

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Wirausaha merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat saat sekarang ini. Wirausaha menjadi pilihan masyarakat Indonesia ditengah kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah terdapat 65,5 juta unit usaha yang tercatat di Indonesia pada tahun 2019. Jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya dengan peningkatan sebesar 1,98 persen dan memiliki total unit usaha sebanyak 64,2 juta pada tahun 2018.

Persoalan yang hingga saat ini masih di hadapi oleh negara Indonesia adalah jumlah tenaga kerja yang tersedia terus meningkat setiap tahunnya namun ketersediaan lapangan pekerjaan pada setiap sektor tidak seimbang dengan jumlah tenaga kerja, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan pengangguran di Indonesia jumlahnya terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah pengangguran tertinggi yang ada di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 adalah ibu kota Provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang. Pada tahun tersebut angkatan kerja berjumlah 436.811 jiwa sedangkan penduduk yang bekerja adalah sebanyak 398.561 jiwa sedangkan 38.250 jiwa lainnya merupakan penduduk yang tidak bekerja. Selain itu, dengan membandingkan jumlah pencari kerja dengan pekerja yang berhasil ditempatkan dapat lebih jelas memperlihatkan ketimpangan yang terjadi dalam pasar tenaga kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Srtatistik dapat dilihat bahwa jumlah Pencari kerja pada tahun 2019 yang berhasil di tempatkan adalah sebanyak 22,3% dimana jumlah tersebut kurang dari seperempat pencari kerja. Artinya, selain dari mereka yang telah berhasil ditempatkan kembali menganggur (BPS, 2020). Keadaan ini mengisyarakan bahwa terjadi ketidakseimbangan antara kesempatan kerja dengan tenaga kerja yang ditawarkan. Sehingga, Hal tersebut mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran di Kota Padang.

Kesulitan dalam mencari pekerjaan membuat individu akhirnya memutuskan untuk memulai usaha sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri mereka maupun orang lain. Selain itu, pada masa sekarang begitu banyak kemudahan apabila seseorang memutuskan untuk memulai berwirausaha. Mereka yang bekerja sebagai wirausaha yang termasuk kedalamnya ialah mereka yang berusaha sendiri termasuk juga kedalamnya mereka yang berusaha dengan bantuan pekerja lain baik pekerja tetap maupun tidak tetap (Nasri Bachtiar dan Reni Amalia, 2012). Dilihat dari data jenis pekerjaan yang dilakukan, terdapat sebanyak 71.362 orang atau 17,9% merupakan berusaha sendiri dan 29.673 orang atau 7,4% yang berusaha dibantu pekerja tidak tetap sedangkan 17.544 orang atau 4,4% berusaha dibantu buruh tetap. Jumlah pekerja wirausaha di Kota Padang pada tahun 2019 masih lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak berwirausaha yaitu mereka yang bekerja kepada orang lain, termasuk kedalamnya yaitu buruh, karyawan ataupun pegawai dengan jumlah sebanyak 223.561 orang atau 56,1% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang terjadi peningkatan wirausaha di tahun 2019 dari tahun sebelumnya, Jumlah wirausaha baru tahun 2019 di Kota Padang bertumbuh sebanyak 55,00% dari yang ditargetkan dengan jumlah usaha 3.100 UMKM. Sedangkan, pertumbuhan dari tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan pencapaian target sebesar 0,45%. Meningkatnya wirausaha di Kota Padang artinya minat masyarakat dalam berwirausaha juga semakin tinggi. Ada banyak faktor yang membuat seseorang memutuskan untuk berwirausaha, salah satu faktor keputusan seseorang berwirausaha yaitu memiliki rumah atau bangunan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat usaha (Buchori, 2013). Kepemilikan bangunan berdasarkan penguasaan tempat tinggal di Kota Padang menurut Badan Pusat Statistik (2019) adalah sebesar 52,26% rumah di Kota Padang merupakan milik sendiri, jumlah ini cukup tinggi karena lebih dari setengah dari total kepemilikan di Kota Padang adalah rumah milik sendiri. Sedangkan 25,58 persen merupakan rumah kontrak/sewa dan 20,56 persen merupakan kepemilikan bebas sewa sisanya merupakan rumah dinas/lainnya yaitu sebesar 1,60 persen. Pada masa sekarang ini ada banyak jenis tempat usaha yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah seorang wirausaha melakukan kegiatannya,

seperti toko, warung, kios, dan rumah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 pasal 1 huruf p tentang Metrologi legal juga menyebutkan bahwa rumah tempat tinggal yang sebagiannya digunakan untuk kegiatan usaha juga termasuk kedalam tempat usaha.

Fungsi dasar rumah adalah sebagai tempat tinggal yang digunakan dalam jangka panjang serta, tempat berlindung yang memberikan perasaan aman, nyaman, dan tentram bagi penghuninya (Gunawan, dalam Waluyo, 2009). Rumah juga berfungsi sebagai tempat beristirahat setelah melakukan kegiatan diluar baik yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi maupun kegiatan lainnya. Selain dari fungsi tersebut, Tempat yang menjadi hunian bagi KRT (kepala rumah tangga) serta ART (anggota rumah tangga) juga bisa digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bahkan menjadi sumber penghasilan utama bagi rumah tangga (Yunus, dikutip dalam Hapsari, 2013)

Memanfaatkan rumah tinggal sebagai tempat usaha disebut juga dengan *Home-Based Business* (HBB) atau bisnis berbasis rumahan, yaitu kegiatan usaha yang dilakukan oleh salah satu atau seluruh anggota keluarga dengan menjadikan rumah tinggal sebagai tempat usaha sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha dilakukan secara penuh di rumah. Menurut KSU (Koperasi Serba Usaha) Derami Kota Padang pada tahun 2019 mereka mencatat bahwa terdapat 2000 anggota koperasi yang sebagian besar anggotanya melakukan usaha berbasis rumahan dengan perbandingan jumlah 60:40 dibandingkan dengan usaha lainnya.

Wirausaha di rumah memberikan banyak manfaat, Menurut Ezeadichie (2018) *Home-based Business* dapat menyerap tenaga kerja di dalam keluarga sehingga tidak ada anggota keluarga yang tidak memiliki pekerjaan, selain hal tersebut berwirausaha dengan memanfaatkan rumah tinggal tidak mengganggu kegiatan dalam mengurus rumah tangga, artinya berwirausaha di rumah tidak hanya dapat meningkatkan ekonomi sebuah keluarga namun juga memberikan ruang gerak yang lebih bebas bagi keluarga untuk tidak hanya sekedar mengurus keluarga namun juga dapat memberikan penghasilan pada rumah tangga disaat yang bersamaan. Selain itu, Olivia dan Gray (2019) merangkum alasan seseorang

menjalankan usaha berbasis rumah tinggal yaitu karena biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan pengoperasian di sebuah gedung khusus sehingga para pelaku usaha tidak perlu melakukan pembayaran sewa atau pajak tambahan. Apabila seorang individu memulai untuk berwirausaha selain menjadi solusi bagi individu tersebut dalam memenuhi kebutuhan pendapatan pribadi maupun rumah tangga namun juga bisa menyerap tenaga kerja untuk usahanya sehingga dapat berkontribusi dalam pengurangan tingkat pengangguran.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan adanya peningkatan wirausaha di Kota Padang dengan memanfaatkan rumah tempat tinggal sebagai tempat usaha. Penelitian ini membahas dan menganalisis mengenai peluang berwirausaha dengan menjadikan kepemilikan rumah sebagai variabel yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, selain itu kepemilikan rumah lain selain yang ditempati juga dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun variabel independen lainnya yaitu faktor kondisi keluarga dimana diantaranya ialah status bekerja kepala rumah tangga, kedudukan kepala rumah tangga dalam pekerjaan, serta jumlah art. Sehingga dengan peningkatan minat masyarakat Kota Padang untuk memulai berwirausaha dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Padang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Tingkat pengangguran yang tinggi berasal dari sedikitnya pencari kerja yang dapat diserap karena keterbatasan lapangan pekerjaan, sehingga berwirausaha merupakan solusi bagi masyarakat Kota Padang dalam menghadapi kesulitan mendapatkan pekerjaan. Jumlah wirausaha baru di Kota Padang pada tahun 2019 menurut Dinas Koperasi dan UMKM memang meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu 0,45%. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah pekerja yang termasuk wirausaha lebih rendah dibanding dengan pekerja non-wirausaha yaitu dengan jumlah masing-masing sebanyak 118.579 atau 29,7% pekerja wirausaha dan 223.561 atau 56,1% pekerja non wirausaha (buruh atau karyawan atau pegawai) artinya lebih dari setengah pekerja di Kota Padang berdasarkan status pekerjaan utama merupakan pekerja non wirausaha. Pada tahun 2019 persentase kepemilikan rumah di Kota Padang dengan status milik sendiri

adalah sebesar 52,26% dan merupakan yang status kepemilikan paling tinggi diantara kepemilikan lainnya.

Status kepemilikan rumah milik sendiri harusnya dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha karena dengan memanfaatkan tempat tinggal sebagai tempat usaha tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk sewa. Namun, masyarakat Kota Padang lebih cenderung memilih untuk bekerja sebagai pekerja non wirausaha. Sehingga berdasarkan dengan permasalahan muncul maka, penelitian ini mengajukan pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh status kepemilikan rumah terhadap keputusan untuk memulai berwirausaha?
2. Bagaimana ukuran rumah tangga dan kondisi kepala rumah tangga dapat mempengaruhi keputusan anggota rumah tangga untuk berwirausaha

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh status kepemilikan rumah terhadap keputusan individu untuk memulai usaha
2. Mengetahui bagaimana ukuran rumah tangga dan kondisi kepala rumah tangga berperan dalam mempengaruhi keputusan anggota rumah tangga untuk memulai berwirausaha

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti mengharapkan hasil yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu terkait tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan kepemilikan rumah.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serta informasi tersebut dimasukan sebagai bahan pertimbangan

bagi pemerintah dalam langkah-langkah untuk meningkatkan kewirausahaan di Kota Padang

- 2) Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta referensi yang nantinya dapat dikembangkan kembali oleh pihak-pihak terkait mengenai bagaimana pengaruh kepemilikan rumah terhadap keputusan berwirausaha.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai ekonomi.

